

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Metode penelitian ini disebut juga sebagai penelitian deskriptif asosiatif, yaitu penelitian untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengukur koefisien signifikansi dengan statistik. Data yang telah diperoleh dideskripsikan, di uji secara statistik untuk kemudian ditarik kesimpulannya (Musfiqon, 2012: 63). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel-variabel bebas yang diteliti berpengaruh terhadap Karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik SMAK Sint Carolus Kupang, sebagai variabel terikat.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAK Sint Carolus Kupang, Jl. Adisucipto No. 44, Kelurahan Penfui, Kota Kupang-NTT. Tempat penelitian ini dipilih karena SMAK Sint Carolus Kupang memiliki kiat yang cukup kuat dalam upaya membentuk karakter profil pelajar Pancasila bagi seluruh peserta didik dan telah mengimplementasikan berbagai program kegiatan yang relevan. Dengan demikian SMAK Sint Carolus Kupang menjadi lokasi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, dan kompetensi kepribadian guru terhadap karakter peserta didik dengan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 6 bulan, yaitu bulan Juli 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 73 orang guru. .

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016: 18). Dalam penelitian ini jumlah populasi relatif kecil, tidak sampai 100 orang, oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi, yaitu kepala sekolah dan semua guru yang mengajar pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 73 responden, yang terdiri dari 44 guru berjenis kelamin perempuan dan 29 guru berjenis kelamin laki-laki. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi.

3.4. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2013: 173) variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau subyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lainnya. Maka variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini variabel dibagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat, Sugiono (2019). Variabel bebas adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel lain. Sebelum menguji hipotesis penelitian, perlu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang akan dilibatkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1), Budaya Sekolah (X2), Kompetensi Kepribadian Guru (X3).

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat atau variabel resultan adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi, karena adanya variabel bebas Sugiono (2019). Tujuan dari variabel ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi pengaruh atau variabel terikat adalah karakter peserta didik (Y1) dan Motivasi Belajar sebagai variabel Mediasi (Z). Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel dan Indikator.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Mendefinisikan variabel secara operasional adalah menggambarkan atau mendeskripsikan variabel penelitian sedemikian rupa, sehingga variabel tersebut bersifat spesifik (tidak berinterpretasi ganda) dan terukur (observable atau measureable). Definisi operasional mencakup penjelasan tentang nama variabel, definisi variabel, hasil ukur/kategori, skala pengukuran. Pendapat lain dari Nan Lin dalam (Wardhono, 2005)

operasionalisasi variabel adalah mengubah abstrak item menjadi empirical, item dengan maksud untuk menghubungkan teori dengan fakta. Bahkan pengukuran tersebut menghubungkan masalah penelitian dengan penjelasan yang diformulasikan secara teoritikal dengan cara yang dikumpulkan dari realitas melalui observasi empiris. Operasionalisasi variabel dibuat untuk memudahkan pengumpulan data dan menghindarkan perbedaan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Berikut ini adalah definisi operasional variabel dalam penelitian ini.

1. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah (X1)

Kepemimpinan transformasional kepala sekolah adalah salah satu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menginspirasi, memotivasi, visioner, dan mengarahkan para anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi dan mengembangkan potensi diri mereka secara kolektif. Kepemimpinan transformasional kepala sekolah mencakup 4 dimensi utama (Bass & Avolio, 1990: 173).

Keempat dimensi utama tersebut adalah menginspirasi, memotivasi, memberikan perhatian individual, dan memberikan pengaruh ideal. Menginspirasi adalah menjadi sumber inspirasi dengan memberikan visi yang jelas, mengkomunikasikan tujuan yang menantang, memotivasi staf dan peserta didik untuk berpartisipasi aktif, menciptakan iklim yang mendukung perkembangan dan kreativitas. Memotivasi adalah memberikan dorongan, dan membangkitkan semangat dalam mencapai tujuan, mendorong kemandirian, memberikan pujian dan penghargaan, serta memberikan dukungan yang diperlukan agar staf dan peserta didik dapat meraih keberhasilan. Perhatian individual adalah mengenali kebutuhan, minat, dan potensi mereka, memberikan arahan dan bimbingan yang personal, membantu dalam pengembangan karir, serta menciptakan iklim yang mendukung pertumbuhan pribadi dan

profesional. Memberikan pengaruh intelektual adalah mendorong pemikiran kritis dan kreatif dengan mendorong diskusi, pemecahan masalah, dan inovasi di sekolah, mempromosikan pembelajaran kolaboratif, memberikan tantangan akademik yang menantang, serta menciptakan lingkungan yang mendorong berbagi pengetahuan dan pengalaman.

2. Budaya Sekolah (X2)

Budaya sekolah merupakan kepribadian organisasi yang membedakan antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Deal dan Peterson (1999: 26) menyatakan bahwa budaya sekolah berkenaan dengan nilai kebersamaan, ritual dan simbol-simbol. Budaya sekolah berupa nilai-nilai, simbol sekolah, aktivitas sekolah yang mencerminkan pengembangan karakter melalui proses pendidikan.

3. Kompetensi Kepribadian Guru (X3)

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat (Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005). Indikator kompetensi kepribadian guru dalam penelitian ini merujuk pada kompetensi kepribadian guru kelas dan guru mata pelajaran, pada semua jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tercantum dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi dan Kompetensi Guru, sebagai berikut: 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa; 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa

bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

4. Motivasi Belajar (Z)

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2017: 23). Motivasi belajar siswa adalah dorongan, minat, dan keinginan siswa untuk terlibat dalam aktivitas belajar dan mencapai tujuan akademik. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini terdiri dari motivasi belajar Intrinsik dan Eksterinsik.

5. Karakter Peserta Didik (Y)

Karakter peserta didik adalah "kualitas moral dan etika individu yang membentuk dasar integritas dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari" (Miller, 1998). Karakter peserta didik dalam penelitian ini merujuk pada karakter yang tercakup dalam profil pelajar Pancasila, yaitu gambaran atau deskripsi tentang karakter atau sikap yang diharapkan dimiliki oleh seorang pelajar atau peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pancasila adalah dasar negara Republik Indonesia yang terdiri dari lima sila atau prinsip yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global. Agar lebih mudah dipahami maka definisi operasional setiap variabel dalam penelitian ini, indikator, dan jumlah butir pernyataan dalam setiap indikatornya dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2. Variabel, Demensi, dan Indikator

No	Variabel	indikator	Item Pernyataan	Skala Pengukuran
1	Kepemimpinan Transformasional (X1)	Menginspirasi	1,2,3,4,5;	Likert
		Memotivasi	6,7,8,9,10,11,12;	Likert
		Perhatian Individual	13, 14, 15, 16, 17;	Likert
		Memberikan pengaruh intelektual	18, 19,20, 21,22;	Likert
2	Budaya sekolah (X2)	Budaya Spiritual- moral	23, 24, 25, 26, 27;	Likert
		Budaya Cinta tanah air	28, 29, 30, 31,32, 33;	Likert
		Budaya Bersih, rapi	34, 35, 36, 37, 38;	Likert
		Budaya Setia kawan	39, 40, 41, 42, 43, 44;	Likert
		Budaya Belajar	45, 46, 47, 48;	Likert
3	Kompetensi kepribadian guru (X3)	Bertindak sesuai nilai	49, 50, 51, 52;	Likert
		Jujur, mulia, teladan	53, 54, 55, 56, 57;	Likert
		Mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa	58, 59, 60, 61, 62, 63;	Likert
		Etos kerja, tanggungjawab, percaya diri	64, 65, 66, 67, 68;	Likert
		Menjunjung tinggi kode etik profesi	69, 70;	Likert
4	Motivasi Belajar (Z)	Dorongan intrinsik	71, 72, 73, 74, 75, 76;	Likert
		Dorongan ekstrinsik	77,78,79, 80, 81, 82, 83;	Likert
5	Karakter Peserta Didik (Y)	Berakhlak mulia,	84,85,86, 87, 88;	Likert
		Berkebhinekaan global	89, 90, 91, 92;	Likert
		Gotong royong	93,94,95, 96,97,98, 99;	Likert
		Mandiri	100,101, 102, 103;	Likert
		Bernalar kritis, kreatif.	104, 105.	Likert

3.6. Jenis Data

3.6.1. Jenis Data Menurut Sifat

Jenis data dalam penelitian ini terdiri atas data kuantitatif dan data kualitatif.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data atau informasi yang di dapatkan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data kuantitatif berupa respon responden terhadap sejumlah pernyataan dalam kuesioner terkait 5 variabel dalam penelitian ini. Selain itu, data kuantitatif dalam penelitian ini juga berupa catatan-catatan dalam bentuk angka atau jumlah, seperti jumlah sarana-prasana sekolah. Data ini digunakan untuk melengkapi data penelitian yang tidak dapat dikumpulkan melalui kuesioner.

2. Data Kualitatif

Data Kualitatif merupakan data yang berbentuk kata-kata atau verbal. Dalam penelitian ini, data kualitatif berupa hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan sejumlah Guru SMAK Sint Carolus Kupang. Data kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak dapat dikumpulkan melalui angket.

3.6.2. Jenis Data Menurut Sumber

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang di peroleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Data primer secara khusus di lakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang pada penelitian ini adalah data proporsi jumlah sampel penelitian dan data variabel, dimensi, indikator dan item pernyataan yang dihimpun dengan kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data dari semua sumber yang sudah ada, yang diperoleh melalui berbagai sumber seperti: jurnal ilmiah, buku, artikel, website, serta sumber lain yang relevan dan dapat dijadikan referensi dalam penelitian ini (Sekaran, 2011: 76). Data ini juga digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

3.6. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting bagi kegiatan penelitian karena akan menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup angket, wawancara dan studi pustaka. Ketiganya dirinci berikut ini.

1. Angket (*Questionnaire*)

Teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah angket Skala Lima dari Likert. Alat pengumpul data dalam angket ini adalah sejumlah pernyataan dengan 5 alternatif pilihan jawaban. Alternatif jawaban ‘Sangat Setuju’ diberi bobot nilai 5; alternatif jawaban ‘Sangat Tidak Setuju’ diberi bobot nilai 1. Angket Skala Likert dimaksud dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4
Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono, (2013: 134),

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002: 85). Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh data tambahan yang bersifat informatif guna melengkapi data yang diperoleh melalui angket. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Kepemimpinan transformasional kepala sekolah, budaya sekolah, kompetensi kepribadian guru, karakter peserta didik dan motivasi belajar. Alat pengumpul data melalui teknik wawancara ini adalah berupa daftar pertanyaan terbuka yang diberikan kepada Kepala Sekolah dan sejumlah Guru SMAK Sint Carolus Kupang.

3. Studi Pustaka dan dokumen

Menurut Martono (2011: 97) studi pustaka dilakukan untuk memperkaya pengetahuan mengenai berbagai konsep yang akan digunakan sebagai dasar atau pedoman dalam proses penelitian. Peneliti juga menggunakan studi pustaka dalam teknik pengumpulan data. Studi pustaka dalam teknik pengumpulan data ini merupakan jenis data sekunder yang digunakan untuk membantu proses penelitian, yaitu dengan mengumpulkan informasi yang terdapat dalam artikel buku-buku, maupun karya ilmiah pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari studi pustaka ini adalah untuk mencari fakta dan mengetahui konsep metode yang digunakan. Teknik dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder tentang program-program pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik.

Data dokumentasi digunakan untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil kuesioner/angket dan observasi sehingga data semakin kredibel. Alat pengumpul data

dengan menggunakan teknik studi dokumentasi ini berupa *checklist* dan lembar pencermatan dokumen.

Secara ringkas Teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam Tabel 3.3.

Tabel 3.3.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data Penelitian

No	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Angket (<i>questionnaire</i>)	Daftar Pernyataan Angket
2.	Wawancara (<i>interview</i>)	Pedoman wawancara (<i>interview guide</i>)
3.	Studi pustaka dan Dokumen	Lembar Pencermatan Dokumen

Sumber: Sekaran (2011: 76)

3.8. Teknik Analisis Data

3.8.1. Analisis Deskriptif

Untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian maka teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan menghitung persepsi responden (Levis, 2013: 108) dengan formula sebagai berikut:

$$P_{s-p} = \left(\frac{\bar{X} P_{s-p}}{5} \right) \times 100\%$$

Keterangan : P_{s-p} : Kategori persepsi
 $\bar{X} P_{s-p}$: Rata-rata skor untuk persepsi populasi
 5 : Skor tertinggi skala Likert

Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang skala sebagai ber

Tabel 3.5.

Predikat dan Rentang Nilai Uji Deskriptif

No.	Pencapaian Skor Maksimum	Kategori Sikap/Predikat
1	>84-100	Sangat Setuju/Sanga Baik
2	>68-84	Setuju/Baik
3	>52-68	Kurang Setuju/Kurang Baik
4	>36-52	Tidak Setuju/Tidak Baik
5	20-36	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Baik

Sumber: Levis (2013:108)

3.8.2. Analisis Data Inferensial

Dalam penelitian ini, analisis statistik inferensial menggunakan alat uji persamaan struktural berbasis *variance* atau lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS 3.0*. Analisis PLS adalah teknik statistika *multivariate* yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Abdilah dan Yogyanto, 2016:11).

Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) *Weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten.
- 2) *Path estimate* (estimasi jalur) menghubungkan variabel laten dan antara variabel laten dan blok indikatornya (*loading*).
- 3) *Means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten

Metode analisis PLS oleh para ahli dianggap *powerfull* dan tidak harus memenuhi persyaratan asumsi normalitas data dan ukuran sampel kecil. Dengan demikian, alat analisis ini sesuai dengan rumusan tujuan dan hipotesis penelitian serta jumlah sampel yang kecil.

Menurut Gozali (2015) PLS digunakan secara berurutan untuk mengukur *outer model*, struktur model (*inner model*), dan pengujian hipotesis (Ghozali, 2015).

3.8.3. Langkah-langkah Analisis Data dengan PLS

Analisis data dan pemodelan persamaan struktural dengan menggunakan PLS dilakukan dengan tiga tahap berikut ini.

1. Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

Hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya didefinisikan dan dispesifikasi: apakah bersifat reflektif atau formatif. Dalam penelitian ini hubungan antara konstruk dengan indikatornya bersifat reflektif dimana indikatornya merupakan manifestasi dari konstruk sehingga arah hubungan mengalir dari konstruk ke indikator. Pada model relektif, antara indikator memiliki sifat *interchangeability* (dapat dipertukarkan) sehingga hubungan antara indikator saling berkorelasi tinggi (Yamin dan Kurniawan, 2011:24).

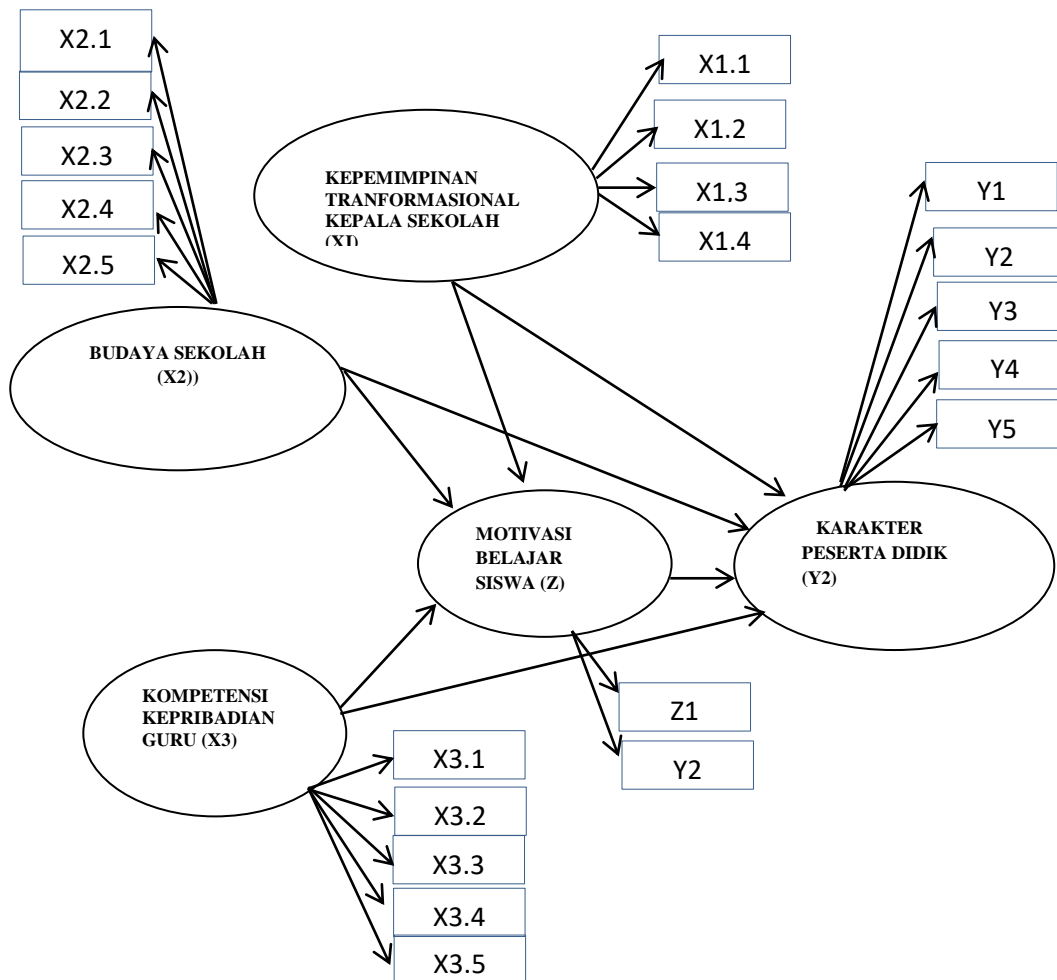
2. Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

Pada langkah ini rancangan model struktural memformulasikan model hubungan antara konstruk. Perancangan model hubungan struktural antar konsruk pada variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian. *Inner model* menggambarkan hubungan antar variabel berdasarkan pada *Substantive theory* (Noor, 2014: 147).

3. Membangun Diagram Jalur

Diagram jalur dibuat untuk membangun hubungan antara indikator dengan konstruknya serta antara konstruk. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti melihat model secara keseluruhan seperti pada Gambar 3.1 berikut ini.

Gambar 3.1 Diagram Jalur



Tabel 4.1
Keterangan diagram jalur

Variabel	Simbol Indikator	Indikator
Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah	X1.1	Menginspirasi
	X1.2	Memotivasi
	X1.3	Perhatian individual
	X1.4	Pengaruh intelektual
Budaya Sekolah	X2.1	Budaya spiritual-moral
	X2.2	Budaya cinta tanah air
	X2.3	Budaya bersih
	X2.4	Budaya setia kawan
	X2.5	Budaya belajar
	X3.1	Bertindak sesuai nilai
	X3.2	Jujur,mulia, teladan

Variabel	Simbol Indikator	Indicator
Kompetensi Kepribadian Guru	X3.3	Mantab, stabil, dewasa, arif, berwibawa
	X3.4	Etos kerja, tanggung jawab, percaya diri
	X3.5	Menjunjung tinggi etika profesi
Motivasi Belajar Siswa	Z.1	Dorongan intrinsit
	Z.2	Dorongan ekstrinsit
Karakter Peserta Didik	Y2.1	Berakhlak mulia
	Y2.2	Berkebhinekaan global
	Y2.3	Gotong-royong
	Y2.4	Mandiri
	Y2.5	Bernalar kritis

4. Estimasi

Estimasi adalah metode pendugaan parameter. Metode pendugaan parameter PLS adalah metode kuadrat terkecil (*least square methods*) (Noor, 2014: 149). Pendugaan parameter di dalam PLS meliputi 3 hal (Ghozali, 2011: 19) yaitu:.

1) *Weight Estimate*

Weight estimate digunakan untuk menghitung data variabel laten.

2) *Path Estimate*

Path estimate adalah estimate jalur, yaitu menghubungkan antar variabel laten dan *estimasi loading* antara variabel laten dengan indikatornya.

3) *Means* dan parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

Dengan demikian tahap ini terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama akan menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*). Tahap kedua akan menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*. Pada dua tahap pertama proses iterasi dilakukan dengan pendekatan

deviasi (penyimpangan) dari nilai means (rata-rata). Tahap ketiga akan menghasilkan *estimasi means* dan lokasi (konstanta). Estimasi pada tahap ini bisa didasarkan pada matriks data asli dan atau hasil penduga bobot dan koefisien jalur pada tahap dua, tujuannya untuk menghitung dan lokasi parameter.

4 .Evaluasi *Goodness of Fit*

Evaluasi model struktural (*inner model*) dan model pengukuran (*outer model*) didasarkan pada evaluasi nonparametrik dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* dan *blidfolding* (Widarjono, 2015:276).

1) Evaluasi *Outer Model*

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak (*valid* dan *reliable*). Analisis *outer model* menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Evaluasi dilakukan dalam dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*.

a) *Convergent Validity*

Evaluasi terhadap *Convergent Validity* dilakukan untuk mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten. Evaluasi ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu validitas indikator, reliabilitas konstruk, dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE).

- Indikator validitas dilihat dari nilai *loading faktor*, bila menunjukkan > 0.5 maka dapat dikatakan valid; apabila nilai *loading faktor* $\leq 0,5$ maka dikeluarkan dari model.
- Pemeriksaan reliabilitas konstruk dilakukan dengan melihat *output composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* apabila adalah nilai *composite reliability* atau *cronbach's alpha* > 0.7

- Hasil penilaian terhadap *Average Variance Extracted* (AVE) dinyatakan baik apabila nilainya $\leq 0,5$ (Sarwono (2015)).

b) *Discriminant Validity*

Nilai *discriminant validity* adalah nilai *cross loading faktor* untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading konstruk yang lain; atau dengan kata lain membandingkan korelasi indikator dengan variabel latennya harus lebih besar dibandingkan korelasi antar indikator dengan variabel laten lain. Jika korelasi indikator dengan variabel latennya memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi indikator tersebut terhadap variabel laten lain maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Nilai AVE direkomendasikan $\geq 0,5$.

c) *Internal Consistency*

Konsistensi internal dievaluasi dengan menggunakan *composite reliability* atau bisa juga dengan menggunakan *Cronbach's alpha*. Karena penelitian ini adalah penelitian uji teori maka nilai yang diperoleh harus lebih dari 0,7; sedangkan dalam penelitian eksplorasi nilainya lebih dari 0,6.

2) Evaluasi *Inner Model*:

- 3) Evaluasi *inner model* adalah untuk menguji kecocokan model struktural (*inner model*). Uji kecocokan model struktural (*fit test of structural model*) bertujuan menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien analisis jalur yang ditentukan jika *p value* $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen;

sebaliknya, jika $p \text{ value} > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel laten independen tidak berpengaruh terhadap variabel laten dependen.

Uji kecocokan model ini dilakukan dalam dua tahapan berikut ini (Widarjono (2013: 277)).

- a) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2). Hasil perhitungan Nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 semakin baik model prediksi dari nilai model penelitian yang diajukan.
- b) Melakukan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian dengan teknik analisis data PLS dilakukan dengan cara membandingkan nilai t-statistik dan nilai probabilitas.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *alpha* 5% maka nilai t-statistiknya adalah 1,96. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t-statistik $> 1,96$; tetapi jika menggunakan probabilitas, maka kaidah pengambilan keputusan:

- Jika $p > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya hipotesis ditolak.
- Jika $p \leq \alpha (0,05)$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak artinya hipotesis diterima.